

Tips Cerdas Dalam Pengelolaan Hutang Jangka Pendek

Apriliya Sangatta¹, Siti Nuranisa², Siti Nuralysa³, Siti Nurlaelah⁴, Tesi Yultina⁵ Ririn Sari Dewi⁶

¹²³⁴⁵Universitas Pamulang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 13/07/2025

Disetujui 29/08/2025

Diterbitkan 30/08/2025

Penulis Korespondensi*:

Apriliya Sangatta

Universitas Pamulang, Indonesia

apriliasangatta@gmail.com



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Dalam ekonomi Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting, terutama dalam menyediakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) masih menghadapi masalah yang signifikan dalam mengelola keuangan mereka, terutama dalam hal pengelolaan hutang jangka pendek. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberi tahu para pelaku UMKM di Pantai Gope, Kota Serang, tentang cara terbaik untuk mengelola hutang jangka pendek (Ambarwati, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta UMKM tentang manfaat, risiko, dan strategi pengelolaan hutang yang bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak tahu pentingnya manajemen hutang yang baik. Namun, mereka belajar lebih banyak tentang pengelolaan keuangan bisnis mereka dengan PKM ini. Aktivitas ini meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam komunikasi, organisasi, dan kerja tim, selain memberikan dampak positif bagi UMKM. Secara keseluruhan, kegiatan ini membantu UMKM memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mempertahankan bisnis mereka.

KATA KUNCI

UMKM; hutang jangka pendek; manajemen keuangan; edukasi keuangan; pengabdian kepada masyarakat; literasi finansial

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama dengan menyediakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi komunitas. Meskipun demikian, meskipun di tengah peran strategis tersebut, sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia masih menghadapi masalah besar dalam pengelolaan keuangan, terutama yang berkaitan dengan hutang jangka pendek. Hutang jangka pendek biasanya digunakan untuk memenuhi persyaratan perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun. Hutang jenis ini dapat digunakan dengan cepat dan mudah; namun, jika tidak direncanakan dengan baik, dapat menyebabkan masalah besar seperti ketidakseimbangan arus kas, gagal bayar, atau kebangkrutan. Kondisi ini juga ditemukan dalam penelitian awal di Gerai UMKM dan Pusat Produksi Oleh-Oleh Pantai Gope, Kota Serang.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan lokal tidak memiliki manajemen hutang yang baik. Banyak orang menggunakan pinjaman dari koperasi, bank, atau aplikasi digital tanpa mempertimbangkan tujuan atau tujuan pinjaman kemampuan untuk membayarnya. Karena pencatatan yang tidak teratur, rencana pembayaran yang tidak dibuat, dan gali lubang tutup lubang, masalah keuangan mitra semakin kompleks. Ini karena mitra kekurangan pengetahuan keuangan dan tidak adanya alat bantu sederhana untuk mencatat dan mengelola arus kas dan kewajiban. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan UMKM gagal adalah, menurut Widhiastuti (2024). Mengelola Hutang di Indonesia Menurut Kesio et al. (2019), strategi manajemen yang tepat diperlukan karena hutang jangka pendek memengaruhi likuiditas dan siklus operasi perusahaan. Usaha kecil dan menengah (UMKM) sering mengabaikan risiko ini karena mereka tidak tahu akuntansi dasar dan tidak memiliki akses ke pelatihan keuangan yang tepat. Ini terutama berlaku untuk UMKM yang berada di daerah wisata dan membantu sektor ekonomi kreatif lokal seperti Pantai Gope.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola hutang jangka pendek dengan cara yang cerdas dan bertanggung jawab dengan mempertimbangkan situasi dan masalah ini. Peserta diajarkan cara melunasi hutang, membuat skala prioritas, dan menggunakan teknologi sederhana seperti Microsoft Word dan Excel. Kegiatan ini juga melibatkan mitra dengan simulasi perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada studi kasus nyata. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat langsung kepada pelaku UMKM dalam bentuk pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, kemampuan untuk merencanakan pembayaran hutang, dan kesadaran tentang efek hutang konsumtif dan produktif. Siswa memperoleh pengetahuan tentang kerja tim, empati sosial, dan komunikasi serta pengetahuan tentang manajemen keuangan dan akuntansi secara langsung di lapangan dari program ini. Untuk lembaga pendidikan, ini juga memperkuat peran akademik dalam mendorong masyarakat dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja sama secara strategis dengan bisnis lokal.

Keberlanjutan, efisiensi, dan likuiditas adalah prinsip manajemen keuangan yang diutamakan dalam kegiatan PKM ini digunakan, termasuk mengajarkan cara menjadwalkan hutang, membantu orang menggunakan alat bantu digital, membuat rencana keuangan bulanan, dan menunjukkan pentingnya hutang produktif daripada hutang konsumtif. Hasilnya diharapkan berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan nyata mitra jika diterapkan pendekatan yang bersifat partisipatif, edukatif, dan kontekstual. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM, terutama dalam hal pengelolaan hutang jangka pendek, dan mendorong pengembangan lingkungan usaha kecil yang lebih fleksibel, tangguh, dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai pada tanggal 15 Mei 2025 di Gerai UMKM dan Pusat Oleh-Oleh Pantai Gope di Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih karena memiliki banyak pelaku UMKM dan potensi ekonomi lokal yang kuat. Namun, masih ada masalah dengan pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pengaturan hutang jangka pendek. Masyarakat di sekitar Pantai Gope yang memiliki bisnis, baik skala mikro maupun kecil, yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan bisnis mereka adalah sasaran dari kegiatan ini. Dalam kegiatan ini, dua metode utama pengabdian digunakan: sosialisasi dan percakapan interaktif. Selama sesi sosialisasi, pemateri memberikan materi secara langsung kepada peserta mengenai "Tips Cerdas dalam Pengelolaan Hutang Jangka Pendek". Materi tersebut mencakup definisi hutang jangka pendek, manfaat menggunakannya untuk bisnis, dan risiko yang mungkin muncul jika tidak dikelola dengan baik. Materi juga mencakup strategi cerdas untuk merencanakan, mencatat, dan mengelola hutang agar tidak mengganggu arus kas atau kelangsungan bisnis. Materi disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami

oleh pelaku UMKM dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman.

Setelah sesi sosialisasi, aktivitas dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terbuka antara peserta dan tim mahasiswa. Tujuan diskusi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan dan diskusi ini berfungsi sebagai tempat bagi pelaku UMKM untuk membahas masalah nyata yang mereka hadapi ditempat kerja. Siswa memberikan masukan dan menjawab pertanyaan dengan pendekatan konsultatif. Untuk memastikan kegiatan berjalan lancar, beberapa alat yang digunakan termasuk laptop yang menampilkan materi presentasi, proyektor yang membantu visualisasi, sound system yang membuat presentasi terdengar jelas, dan smartphone yang digunakan oleh peserta untuk mencatat atau mengakses informasi tambahan yang disampaikan selama kegiatan.

Sebelum kegiatan dimulai, setiap peserta diberi arahan tentang alur kegiatan dan cara melakukannya. Setelah kegiatan selesai, dilakukan wawancara informal untuk mengetahui seberapa baik peserta memahami materi dan apakah kegiatan itu bermanfaat bagi mereka atau tidak. Evaluasi ini akan digunakan dalam kegiatan PKM berikutnya untuk memikirkan cara penyampaian yang lebih baik. Diharapkan dengan metode ini, peserta tidak hanya akan memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga akan dapat menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam pengelolaan keuangan bisnis pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Mahasiswa Universitas Pamulang PSDKU Serang melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Tips Cerdas Dalam Pengelolaan Hutang Jangka Pendek" pada tanggal 15 Mei 2025 di Gerai UMKM dan Pusat Oleh-Oleh Pantai Gope, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. 15 pelaku UMKM di sekitar Pantai Gope hadir. Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh sepuluh mahasiswa yang bertindak sebagai panitia pelaksana dan dua dosen pembimbing. Kegiatan berlangsung sekitar dua jam dan terdiri dari dua sesi utama: diskusi interaktif dan presentasi materi. Jumlah pertanyaan yang diajukan selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias. Ini menunjukkan bahwa topik yang dibahas dalam kegiatan PKM ini sangat terkait dengan kebutuhan dan masalah yang mereka hadapi dalam mengelola usaha.

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah bahwa sebagian besar peserta tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep-konsep dasar pengelolaan hutang jangka pendek. singkatnya. Kebanyakan usaha kecil dan menengah (UMKM) menggunakan hutang jangka pendek dari koperasi, bank, atau aplikasi pinjaman digital untuk memenuhi kebutuhan bisnis mereka, tetapi tanpa rencana pelunasan atau pencatatan yang jelas. Ini sejalan dengan penelitian Widhiastuti (2024), yang menemukan bahwa kegagalan pengelolaan hutang adalah penyebab utama kebangkrutan UMKM di Indonesia. Bisnis yang tidak memahami keuangan sering menggunakan hutang secara konsumtif atau sekadar untuk menutupi kekurangan modal tanpa mempertimbangkan bagaimana hal itu akan berdampak pada arus kas mereka.

Untuk menjelaskan capaian pengabdian, berikut adalah ringkasan hasil kegiatan yang disajikan dalam bentuk tabel:

Waktu Dan Tempat	Sasaran	Rangkuman Materi Sosialisasi
Kamis, 15 Mei 2025 di Gerai UMKM dan Pusat Oleh-Oleh Pantai Gope, Kasemen, Kota Serang	13 pelaku UMKM, 10 mahasiswa, 3 dosen pendamping	Pemahaman baru mengenai pengertian hutang jangka pendek, manfaat serta risiko, dan strategi cerdas pengelolaannya. Peserta juga memahami pentingnya pencatatan dan rencana pembayaran hutang.

2. Pembahasan

Kegiatan ini mengajarkan peserta bagaimana membedakan hutang produktif dan konsumtif, mengapa penting untuk membuat jadwal pembayaran berdasarkan kemampuan dan prioritas, dan cara menggunakan alat bantu pencatatan seperti Microsoft Excel. Untuk meningkatkan ketahanan finansial UMKM, pengetahuan ini sangat penting, terutama untuk mengatasi fluktuasi permintaan dan biaya operasional. Menurut evaluasi non-formal yang dilakukan setelah kegiatan, peserta menganggap kegiatan tersebut memberikan pengetahuan baru yang berguna. Beberapa peserta bahkan berjanji untuk mulai mencatat arus kas bisnis mereka dan secara teratur membuat skala prioritas pembayaran hutang. Hal ini merupakan petunjuk awal tentang seberapa baik kegiatan membangun kesadaran finansial.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada mitra UMKM, tetapi juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa pelaksana. Pengalaman praktis diberikan kepada siswa dalam berinteraksi langsung dengan orang lain, menyampaikan informasi dengan cara yang komunikatif, dan mengelola acara dengan cara yang teratur. Tujuan dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan empati sosial. Solusi: Metode pendidikan yang menggunakan teknik sosialisasi dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan alat bantu teknologi sederhana untuk UMKM. Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi kendala dalam menyampaikan informasi lebih lanjut, dan tidak ada pendampingan lanjutan yang memungkinkan pemantauan penerapan materi dalam jangka panjang.

Ke depan, program PKM seperti ini harus menjadi program yang berkelanjutan dengan sesi lanjutan yang mencakup pelatihan praktik langsung pencatatan keuangan dan konsultasi keuangan sederhana. Untuk memperluas dampak kegiatan dan memperkuat jaringan pendampingan usaha kecil, diharapkan ada dukungan dari lembaga pemerintah atau koperasi lokal. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah menyelesaikan masalah mitra, memberikan solusi praktis, dan memberikan ruang untuk refleksi penting bagi masyarakat pelaku UMKM dan mahasiswa pelaksana. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi sederhana yang tepat sasaran dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dan membuat UMKM yang lebih cerdas dan tangguh dalam mengelola hutangnya.



Gambar 1. Sambutan Dosen Pembimbing Dan Ketua PKM



Gambar 2. Pemaparan Materi Hutang Jangka Pendek Dan Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Foto Bersama



Gambar 4. Serah Terima Cendra Mata

KESIMPULAN

Gerai UMKM dan Pusat Oleh-Oleh Pantai Gope melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah membantu pelaku UMKM lebih memahami tentang pengelolaan hutang jangka pendek. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak memahami pentingnya manajemen hutang sebelum kegiatan ini dimulai, terutama dalam membedakan hutang produktif dan konsumtif dan membuat rencana pembayaran yang sesuai dengan kemampuan usaha mereka.

Peserta memperoleh pengetahuan baru tentang masalah keuangan mereka, seperti cara mencatat arus kas dan membuat skala prioritas hutang, melalui metode sosialisasi dan diskusi yang interaktif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pendidikan kepada mitra UMKM, tetapi juga berdampak positif pada siswa. Ini membantu mereka berkomunikasi lebih baik, bekerja sama lebih baik, dan menjadi lebih baik dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi dan interaksi yang terjadi selama kegiatan, dapat disimpulkan bahwa metode partisipatif dan penggunaan alat bantu teknologi sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran finansial di kalangan pelaku usaha kecil. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan menghalangi pembelajaran lebih lanjut tentang materi. Selain itu, karena tidak ada pendampingan yang berkelanjutan, tidak mungkin memantau sejauh mana peserta menggunakan materi secara konsisten.

Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan kegiatan serupa secara teratur dengan dukungan dari lembaga terkait. Ini dapat berupa pelatihan lanjutan, kelas praktis pencatatan keuangan, atau pendampingan teratur melalui kerja sama dengan koperasi, dinas UMKM, atau lembaga keuangan mikro. Dengan cara ini, keberlanjutan program PKM ini tidak hanya akan meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM, tetapi juga akan menciptakan ekosistem usaha kecil yang lebih fleksibel, sehat secara finansial, dan berdaya saing di tengah perkembangan ekonomi yang cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J. &. (2021). *Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>.
- Anjarwati, K. C. (2016). *Pengaruh profitabilitas, size, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia dengan struktur modal sebagai variabel intervening: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 (Tesis, Un.*
- Aslindar, D. A. (2020). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 91-106. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8>.

- Budiarto, D. S. (2020). *Manajemen keuangan untuk UMKM*. . Yogyakarta: Deepublish.
- Fauziah, N. &. (2023). *Pengaruh financial literacy terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 45–54. <https://doi.org/10.1234/jmk.v12i1.6789>.
- Gitman, L. J. (2012). *Principles of managerial finance (13th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Hutabarat, R. (2020). *Strategi UMKM bertahan di tengah pandemi COVID-19*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jmbi/article/view/13437>.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan (11 ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kesio, A. H. (2019). *Pengaruh manajemen hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 10(1), 44–53.
- Keuangan., O. J. (2022). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Jakarta: OJK.
- Kieso, D. E. (2019). *Intermediate accounting (16th ed.)*. Hoboken, : NJ: Wiley.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik*. . Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, R. A. (2021). *Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM: Studi kasus di sektor makanan*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 19(2), 101–109.
- Puspitasari, R. &. (2022). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan hutang pada UMKM*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 17(1), 50–62.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. . Yogyakarta: Ekonisia.
- Widhiastuti, R. (2024). *Penyebab kegagalan UMKM dalam pengelolaan keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 15–27.
- Wiranata, Y. (2021). *Akuntansi dasar untuk UMKM*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Yuliani, R. (2023). *emanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan UMKM*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 89–97.
- Zainul, A. &. (2019). *Pengenalan akuntansi UMKM dan aplikasi praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.